



## Penerapan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII

Ade Yulisna<sup>1\*</sup>, Kamaliah<sup>2</sup>, Syarifah<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> <sup>2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Nama Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup> yulisna140@gmail.com, <sup>2</sup> kamaliyah@staijm.ac.id, <sup>3</sup> syarifah@staijm.ac.id

### Informasi Artikel

Submitted: 18-07-2022

Accepted: 27-07-2022

Published: 30-07-2022

### Keywords:

*Hypnoteaching Method*  
*Student Knowledge*

### Abstract

*The variable used to increase students' knowledge on the subject of moral aqidah, class VIII private MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu, is the hypnoteaching method. The subjects of this study were students of class VIII 1 private MTs al-Ikhlas, totaling 32 people. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Using qualitative descriptive analysis techniques. Before doing the action research, starting with the pre-cycle stage, at this stage the researcher made observations about the results of the evaluation of the learning of the moral aqidah chapters of tawakkal, endeavor, gratitude, patience, and qona'ah. From the results of the data that the researchers got, it was known from the initial conditions that in class VIII there were problems, namely students were not able to understand and master the subject matter of moral aqidah and were unable to remember the material that had been taught. So that student learning outcomes are low and do not reach the KKM 75 set by the madrasa. In the pre-cycle implementation, the average score of students was 59,62 with a student's completeness score of 28,12%. Then the first cycle was carried out, from the class action research data that the researchers got, there was an increase in the average score in the first cycle, to 71,56 with a student completeness score of 62,5%, but there were still many students who had not reached the KKM. Continued to the second cycle of action, in this action there was an increase again, namely to 87,34 with a student completeness score of 87,5%. This shows that the hypnoteaching method that the researcher uses is able to increase students' knowledge on the subjects of aqidah morals of class VIII students, especially on the material of tawakal, endeavor, gratitude, patience, and qona'ah, although not yet 100%.*

### Abstrak

Variabel yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs swasta al-ikhlas Pangkalan Susu yaitu metode *hypnoteaching*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 MTs swasta al-ikhlas yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, diawali dengan tahap pra siklus, pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang hasil evaluasi

pembelajaran akidah akhlak bab tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, dan *qona'ah*. Dari hasil data yang peneliti dapatkan, diketahui dari kondisi awal bahwa dikelas VIII terjadi permasalahan yaitu siswa tidak mampu memahami dan menguasai materi pelajaran akidah akhlak serta kurang dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai KKM 75 yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 59,62 dengan nilai ketuntasan siswa 28,12%. Kemudian dilaksanakan siklus I, dari data penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dapatkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I, menjadi 71,56 dengan nilai ketuntasan siswa 62,5%, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dilanjutkan ke tindakan siklus II, pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi, yaitu menjadi 87,34 dengan nilai ketuntasan siswa 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* yang peneliti gunakan mampu meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII, khususnya pada materi tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, dan *qona'ah*, walaupun belum 100%.

**Kata Kunci:** Metode *Hypnoteaching*, Pengetahuan Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran supaya menjadi efektif, guru wajib mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu di satu metode. Metode yang bervariasi bisa merubah kejenuhan siswa sebagai akibatnya siswa lebih suka dan semangat pada belajar. Penggunaan metode pembelajaran diadaptasi dengan tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan sesuai kemampuan siswa serta kemampuan guru.[1]

Mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam siswa sebagai akibatnya tidak hanya berkonsentrasi di permasalahan teoritis yang bersifat kognitif semata, namun sekaligus juga bisa membarui pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif sebagai bermakna serta bisa di *internalisasikan* dan diaplikasikan kedalam sikap sehari-hari[2].

Praktek pembelajaran akidah akhlak sering kurang efektif karena pada dasarnya siswa tidak semuanya dapat merealisasikan atau menerapkan kebiasaan yang diajarkan melalui pembelajaran akidah akhlak ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.[3] Seperti halnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang dituntut untuk membiasakan berperilaku baik atau perilaku terpuji, dan menjauhi perilaku buruk atau perilaku tercela. Pada mata pelajaran akidah akhlak agar siswa dapat melakukan kebiasaan berperilaku baik dalam kesehariannya. Maka selain peran orang tua yang utama dalam pembentukan sikap, guru juga memiliki peran dalam hal ini. Kemampuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sangat erat kaitannya dengan tahap perkembangan kemampuannya, sehingga guru sebaiknya menyesuaikan cara mengajarnya di kelas.

Para guru berkewajiban untuk bisa membangun suasana belajar yang bisa membentuk kemampuan siswa dalam memahami pelajaran supaya tercapai hasil yang optimal. Guru berperan menjadi motivator, perantara sekaligus fasilitator, supaya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus bisa merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal yaitu merencanakan serta melaksanakan strategi pembelajaran yang ditetapkan. Untuk menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan serta menentukan metode pembelajaran yang efektif. Dengan istilah lain metode yang tepat serta mempertimbangkan kemampuan siswa sangatlah penting pada penyampaian pelajaran.[4]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru Mts swasta al-ikhlas Pangkalan Susu, guru Mts swasta al-ikhlas Pangkalan Susu mengatakan bahwa siswa jarang ada yang mau bertanya di kelas dan mereka kurang memperhatikan guru sewaktu menjelaskan materi pelajaran akidah akhlak. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, jawaban mereka kebanyakan kurang tepat dan kadang hanya menjawab melalui kata-kata yang ada di buku saja. Siswa sering merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran. Minat membaca siswa pada saat ini juga rendah. Siswa tidak mampu memahami dan menguasai materi pelajaran akidah akhlak serta kurang dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Ini disebabkan rendahnya kesadaran dari para siswa untuk dapat memahami ilmu-ilmu dalam pendidikan islam terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak. Pengetahuan siswa mengenai materi juga rendah atau dapat dikatakan daya serap siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang masih

rendah. Bahkan siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan siswa tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai materi pelajaran.

Oleh karena itu guru harus memperhatikan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (kognitif) siswa atau pemahaman pengetahuan siswa. Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji seperti tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qona'ah* sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Agar siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa mudah memahami pembelajaran tersebut. Guru dalam memilih metode juga harus memperhatikan manfaat dari metode tersebut atau dampak dari penerapan metode tersebut, apakah dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa seperti kemampuan yang sangat berguna bagi peserta didik dalam memonitor atau mengontrol proses kognitif dari anak itu sendiri.

Salah satu metode yang dapat menarik perhatian siswa agar fokus dan memahami materi secara jelas selama berlangsungnya proses pembelajaran adalah metode *hypnoteaching*. [5] Dimana metode *hypnoteaching* ini lebih melibatkan peran guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai mediator. Metode *hypnoteaching* ini memakai sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar anak didik, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menarik sehingga menambah kegairahan anak didik untuk belajar. Dengan kondisi yang menyenangkan, anak didik akan lebih mudah menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Didalam metode *hypnoteaching* ini terdapat salah satu tahap dimana tahap tersebut dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan (kognitif), sehingga pengetahuan (kognitif) siswa dapat berkembang melalui metode *hypnoteaching* ini. Metode *Hypnoteaching* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik perhatian siswa, guru lebih mudah mengelola emosi, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dan lain-lain. [6]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu. Untuk mengetahui cara meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode *hypnoteaching* siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi lingkungan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui metode *hypnoteaching*. Sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa menggunakan metode *hypnoteaching*. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs swasta al-ikhlas Pangkalan Susu. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK ini kita dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai [7].

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran. Guru menggunakan metode *hypnoteaching* dalam tindakan penelitian ini guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Adapun pemilihan siswa pada subjek penelitian ini berdasarkan kriteria, dan didapatkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 32 orang. Proses pembelajaran termasuk kedalam bagian subjek, penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu yang beralamat di Jln. Pangkalan Brandan No. 36 Kel. Beras Basah Kec. Pangkalan Susu. Sedangkan waktu penelitian

direncanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan Desember 2021. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap tindakan, 3) Tahap observasi, 4) Tahap refleksi, terdapat sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes tertulis, dan catatan aknetot atau catatan lepas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian tentang penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs swasta al-ikhlas Pangkalan Susu. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pelaksanaan di lakukan dari tanggal 7 Desember sampai dengan tanggal 24 Desember 2021. Penelitian ini di terapkan pada kelas VIII-1 dengan materi tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qona'ah*. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi prasiklus

Terdapat langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pra siklus, yang di laksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Desember 2021. Pada tahap pra siklus ini peneliti belum menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran. Peneliti masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan materi yang di ajarkan oleh peneliti. Dari nilai hasil belajar siswa maka akan terlihat peningkatan pengetahuan masing-masing siswa. Maka dari hasil tadi peneliti akan bandingkan menggunakan nilai KKM mata pelajaran akidah akhlak yaitu 75. Bagi siswa yang menerima nilai lebih dari 75 maka siswa tersebut di katakan tuntas, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 maka siswa tersebut di katakan tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil Tes Pengetahuan Siswa Pra Siklus

NO	NAMA	PRA SIKLUS		
		KKM	NILAI	T/TT
1	Ahmad Fauzi	75	75	T
2	Alvin Prasetyo	75	57	TT
3	Arma Atussoleha	75	53	TT
4	Bima Irawan	75	58	TT
5	Bunga Citra	75	75	T
6	Cahaya Maulida	75	63	TT
7	Dwi Noviyanti	75	48	TT
8	Farel Febrian	75	56	TT
9	Febri Aditya	75	52	TT
10	Heru Deva Setiawan	75	75	T
11	Ismaulia Wati	75	42	TT
12	Jihan Iswandari	75	43	TT
13	Juni Prabu Dika	75	60	TT
14	Kurniyati	75	65	TT
15	Lutfiah Kaila Almahira	75	75	T

16	M. Bintang Herlambang	75	75	T
17	M. Ilham Firmansyah	75	46	TT
18	M. Luthfi Anshori Nst	75	57	TT
19	M. Mandala Putra	75	77	T
20	Mhd. Alpa Rezal	75	41	TT
21	Muhammad Bima	75	51	TT
22	Muhammad Nurifan Ariandi	75	67	TT
23	Mutia Hanum	75	36	TT
24	Nabila Rahmadani	75	51	TT
25	Nazira	75	48	TT
26	Peronas Gowasa	75	79	T
27	Raisya Anggreini	75	58	TT
28	Raudatul Rizkiyah	75	76	T
29	Salsabila	75	56	TT
30	Saqila Aulia	75	49	TT
31	Sintya Lestari	75	67	TT
32	Win Farizal	75	77	T
	Jumlah		1908	
	Rata-rata		59,62	
	Jumlah siswa tuntas			9 orang
	Jumlah siswa tidak tuntas			23 orang

Setelah dilakukan tes berupa pilihan ganda kepada siswa kelas VIII-1, sehingga didapatkan nilai dari setiap siswa. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 23 orang. Maka selanjutnya di analisis untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada pra siklus sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat seperti dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Persentase nilai siswa yang tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{32} \times 100\% = 28,12 \%$$

Persentase nilai siswa yang tidak tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{32} \times 100\% = 75\%$$

Dari hasil prasiklus yang dilakukan peneliti, terdapat 9 orang siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan kreativitas sebesar 28,12 %. Suatu kelas dikatakan mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan apabila kelas tersebut dapat mencapai ketuntasan 75%. Karena ketuntasan belum mencapai 75% maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu belum memiliki peningkatan pengetahuan mengenai materi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
- b. Siswa cenderung pasif dan kurangnya motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- c. Pengetahuan siswa rendah sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan.
- d. Siswa memiliki minat belajar yang rendah.

#### 1. Deskripsi siklus I

Setelah di dapat hasil pengetahuan siswa pada pra siklus yang sangat rendah, maka dilanjutkan dengan siklus I. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 sampai 16 Desember 2021. Pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai pendidik hanya menyampaikan materi pokok kepada siswa yaitu mengenai materi akhlak terpuji berupa tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qona'ah*, yang sebelumnya peneliti memberikan pre tes terhadap siswa untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi akhlak terpuji. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah tahap yang ada di penelitian ini.

##### a. Tahap perencanaan

Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode hypnoteaching dan bertujuan membuat siswa aktif dan paham pada materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan siswa pengetahuan dapat meningkat. Perencanaan ini diawali dengan menyusun skenario pembelajaran berupa RPP, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, kemudian menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa menggunakan tes tertulis.

##### b. Tahap tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan ini (RPP). Guru membuka pelajaran dengan motivasi dan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan *qona'ah* pada awal pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qona'ah*. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Tabel 2. Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I

NO	NAMA	SIKLUS I		
		KKM	NILAI	T/TT
1	Ahmad Fauzi	75	77	T
2	Alvin Prasetyo	75	76	T
3	Arma Atussoleha	75	54	TT
4	Bima Irawan	75	81	T

5	Bunga Citra	75	53	TT
6	Cahaya Maulida	75	76	T
7	Dwi Noviyanti	75	68	TT
8	Farel Febrian	75	71	TT
9	Febri Aditya	75	77	T
10	Heru Deva Setiawan	75	77	T
11	Ismaulia Wati	75	77	T
12	Jihan Iswandari	75	78	T
13	Juni Prabu Dika	75	70	TT
14	Kurniyati	75	58	TT
15	Lutfiah Kaila Almahira	75	91	T
16	M. Bintang Herlambang	75	60	TT
17	M. Ilham Firmansyah	75	57	TT
18	M. Luthfi Anshori Nst	75	76	T
19	M. Mandala Putra	75	75	T
20	Mhd. Alpa Rezal	75	64	TT
21	Muhammad Bima	75	78	T
22	Muhammad Nurifan Ariandi	75	67	TT
23	Mutia Hanum	75	55	TT
24	Nabila Rahmadani	75	75	T
25	Nazira	75	54	TT
26	Peronas Gowasa	75	82	T
27	Raisya Anggreini	75	77	T
28	Raudatul Rizkiyah	75	76	T
29	Salsabila	75	76	T
30	Saqila Aulia	75	82	T
31	Sintya Lestari	75	76	T
32	Win Farizal	75	76	T

Jumlah  
2290

Rata-rata  
71,56

Jumlah siswa tuntas  
20 orang

Jumlah siswa tidak tuntas

12 orang

---

Dari hasil siklus I yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 20 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas. Maka selanjutnya di analisis untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung ketuntasan belajar. Hal ini di lakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada pra siklus sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat seperti dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Persentase nilai siswa yang tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{32} \times 100\% = 62,5 \%$$

Persentase nilai siswa yang tidak tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{32} \times 100\% = 37,5 \%$$

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis maka memperoleh hasil dari 32 orang siswa di kelas yang mengalami peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 62,5% dan dikatakan tuntas. Sedangkan 12 orang lainnya belum mengalami peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase sebesar 37,5%.

c. Tahap observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi, memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dan aktif dalam tanya jawab. Untuk menghitung rata-rata dan persentase pengamatan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} \\ &= \frac{20}{6} = 3,3 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,6 \%$$

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pendidikan yang dilakukan oleh siswa, berasal dari informasi observasi yang di jalani oleh peneliti dapat di peroleh rata- rata skor sebesar 3,3 memakai kriteria cukup. Dari hasil observasi yang diperoleh pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sudah semakin meningkat dibandingkan pada tahap prasiklus, tetapi belum memuaskan dan tidak mencapai target yang diinginkan peneliti. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode *hypnoteaching* dan masih terpengaruh dengan strategi yang lama.
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat.
- 3) Pembagian kelompok yang terlalu kecil sehingga terlalu banyak siswa perkelompok.
- 4) Siswa kurang tahu langkah-langkah dalam mengerjakan soal.

- 5) Guru dalam perihal bertanya kepada siswa serta meminta siswa selaku sukarelawan kurang merata, sehingga belum seluruh siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Dari hasil observasi pada siklus I ini, berikutnya peneliti melaksanakan refleksi dengan mengevaluasi aktivitas yang terdapat di siklus I, mencari pemecahan masalah bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus I menurut pengamat observer dikatakan baik. Walaupun dikatakan baik, namun dapat yang butuh diperbaiki bagian-bagian tertentu yang wajib dicoba seperti usaha memotivasi siswa, serta kemampuan penguasaan kelas supaya siswa jadi lebih nyaman terhadap guru sehingga siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru atau uraian guru dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pada hasil refleksi yang coba peneliti didapatkan sebagian solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII melalui metode *hypnoteaching* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali scenario pembelajaran (RPP) serta soal tes untuk siklus II
- 2) Guru akan menerangkan lebih pelan
- 3) Guru akan membagi kelompok siswa lebih besar, satu kelompok terdiri dari 6-7 orang sehingga kelompok yang terbentuk lebih banyak.
- 4) Sebaran pertanyaan serta permintaan selaku sukarelawan kepada siswa akan diusahakan lebih menyeluruh, sehingga seluruh siswa dapat turut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dicoba peneliti, sebagian besar siswa merasa sesuai dan senang dengan tata cara metode *hypnoteaching*. Dengan demikian pengetahuan siswa pada siklus I bisa dikatakan belum mencapai ketuntasan yang maksimal sebab masih kurang dari 75%. Sehingga perlu diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran terhadap siklus I yang hendak dilanjutkan pada siklus II.

2. Deskripsi siklus II

a. Tahap perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode *hypnoteaching* sudah berjalan dengan baik serta mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya data informasi tentang peningkatan pengetahuan siswa sepanjang proses pembelajaran. Tetapi, peningkatan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum menggapai standar yang ditetapkan, sehingga butuh diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membentuk rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Di siklus II ini peneliti merancang kembali proses untuk dapat melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa. Peneliti memberikan variasi-variasi kecil supaya siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun balik skenario pembelajaran (RPP) serta soal tes siklus II. Peneliti akan mengupayakan untuk menyampaikan uraian penjelasan lebih pelan, dan berupaya membuat penyebaran pertanyaan kepada siswa dan permintaan pada siswa untuk selaku sukarelawan pada mengaktifkan siswa-siswa yang lain.

b. Tahap tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan di penerangan materi yang masih belum jelas serta siswa yang masih kurang aktif pada setiap kelompoknya. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi *qona'ah*, tawakal, syukur, sabar, dan ikhtiar. Supaya seluruh siswa menjadi aktif serta mencermati, guru senantiasa memberi penjelasan yang mendetail dan pemakaian bahasa yang lebih menarik supaya siswa merasa nyaman dan aman saat belajar. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian serta motivasi supaya tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, terdapat perbedaan dimana materi yang disampaikan lebih diperjelas serta pembagian anggota tiap kelompoknya lebih banyak dibandingkan pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS II		
		KKM	NILAI	T/TT
1	Ahmad Fauzi	75	90	T
2	Alvin Prasetyo	75	85	T
3	Arma Atussoleha	75	95	T
4	Bima Irawan	75	85	T
5	Bunga Citra	75	65	TT
6	Cahaya Maulida	75	95	T
7	Dwi Noviyanti	75	70	TT
8	Farel Febrian	75	90	T
9	Febri Aditya	75	85	T
10	Heru Deva Setiawan	75	90	T
11	Ismaulia Wati	75	95	T
12	Jihan Iswandari	75	90	T
13	Juni Prabu Dika	75	95	T
14	Kurniyati	75	85	T
15	Lutfiah Kaila Almahira	75	100	T
16	M. Bintang Herlambang	75	70	TT
17	M. Ilham Firmansyah	75	85	T
18	M. Luthfi Anshori Nst	75	90	T
19	M. Mandala Putra	75	90	T
20	Mhd. Alpa Rezal	75	85	T
21	Muhammad Bima	75	95	T
22	Muhammad Nurifan Ariandi	75	85	T
23	Mutia Hanum	75	70	TT
24	Nabila Rahmadani	75	90	T
25	Nazira	75	85	T
26	Peronas Gowasa	75	100	T
27	Raisya Anggreini	75	85	T
28	Raudatul Rizkiyah	75	90	T

29	Salsabila	75	85	T
30	Saqila Aulia	75	90	T
31	Sintya Lestari	75	95	T
32	Win Farizal	75	90	T
	Jumlah		2795	
	Rata-rata		87,34	
	Jumlah siswa tuntas			28 orang
	Jumlah siswa tidak tuntas			4 orang

Dari siklus II yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan 28 orang tuntas serta 4 orang tidak tuntas. Sehingga berikutnya di analisis buat mencari nilai rata-rata serta menghitung ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada pra siklus telah mengalami ketuntasan belajar. Agar lebih jelas dapat dilihat seperti dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Persentase nilai siswa yang tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5 \%$$

Persentase nilai siswa yang tidak tuntas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{32} \times 100\% = 12,5 \%$$

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi hasil peningkatan pengetahuan siswa yaitu terdapat 28 orang siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase sebesar 87,5% dan 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 12,5%. Dengan demikian hasil peningkatan pengetahuan siswa telah mencapai target 75%.

#### c. Tahap observasi

Berdasarkan tindakan yang telah di berikan pada siklus II ini, di peroleh data dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan dari hasil tes yang telah diberikan. Data yang berasal dari hasil pengamatan artinya yang akan terjadi analisis dari pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Untuk menghitung rata-rata dan persentase pengamatan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang diamati}} \\ &= \frac{27}{6} = 4,5 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{27}{30} \times 100\% = 90 \%$$

Pada siklus II di lakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa, dari data observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat di peroleh rata-rata skor sebesar 4,1 dengan kriteria baik.

d. Tahap refleksi

Bersumber pada informasi yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan ialah pengetahuan tentang materi pembelajaran meningkat sehingga hasil belajar siswa baik. Hal ini dimulai dengan selama proses pembelajaran akidah akhlak lewat penerapan metode *hypnoteaching* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan metode *hypnoteaching*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 87,34%.

Data dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak materi *qona'ah*, tawakal, ikhtiar, syukur, dan sabar siswa kelas VIII MTs swasta al-ikhlas pangkalan susu dengan menerapkan metode *hypnoteching* untuk mneingkatkan pengetahuan siswa telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan. Hal-hal yang di bahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan analisis terhadap perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah di peroleh dari hasil penelitian dan pengambilan data. Pelaksanaan di lakukan dari tanggal 7 Desember sampai dengan tanggal 24 Desember 2021. Penelitian ini di terapkan pada kelas VIII-1 dengan materi tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan *qona'ah*.

Metode *hypnoteaching* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II seperti yang di jelaskan dalam tabel berikut :



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Metode *Hypnoteaching*

*Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata yaitu *hipnosis* dan *teaching*. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar[8]. Jadi, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnotis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat[9].

*Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik. Seorang guru yang menerapkan *hypnoteaching* dapat menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang fungsinya membuat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan. Dengan perhatian yang tinggi dari siswa akan tumbuh semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran[10].

*Hypnoteaching* juga dapat diartikan sebagai perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar (*Consius Mind*) dan pikiran bawah sadar (*Subconciuous Mind*)[11]. Secara sederhana, *hypnoteaching* berarti menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar[12]. Dalam sumber yang lain, *hypnoteaching* diartikan sebagai salah satu strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa[13].

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah metode *hypnoteaching* guru dituntut untuk mampu menghipnotis siswa, hipnotis ini bertujuan agar siswa terbawa ke dalam suasana yang rileks, nyaman, hening. Sehingga siswa lebih mudah untuk menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam *hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru yaitu niat, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, *modeling*, dan menguasai materi. Adapun penerapan metode *hypnoteaching* dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut: 1) Yelling, 2) Jam emosi, 3) Ajarkan dan puji, 4) Pertanyaan ajaib.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ( المائدة : 35 )

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode/sarana) yang mendekatkan diri kepadanya dan berjihadlah pada jalannya, supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.s. Al-Maidah:35) [14].

Dalil diatas mengajarkan bahwa sebagai guru harus memilih metode yang baik untuk siswa. Banyak tata cara yang digunakan serta dikembangkan pada saat ini, salah satunya merupakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Terdapat kelebihan serta kekurangan daberasal dari metode *hypnoteaching* ini diantaranya sebagai berikut. Ada pula kelebihan yang dimiliki oleh metode *hypnoteaching* sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
- 2) Guru dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermacam- macam sehingga tidak membosankan untuk siswa.
- 3) Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta siswa.
- 4) Materi mudah dikuasai siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 5) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran sehingga proses pembelajaran bersifat aktif.

Adapun kekurangan metode *hypnoteaching* sebagai berikut:

- 1) Banyaknya peserta didik yang berada dalam suatu kelas, mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada anak peserta didiknya.
- 2) Para guru butuh belajar serta berlatih untuk mempraktikkan metode *hypnoteaching*.
- 3) Metode *hypnoteaching* masih tergolong pada metode baru dan belum banyak digunakan oleh para guru di Indonesia.
- 4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana pada sekolah yang mampu mendukung penerapan metode *hypnoteaching*.

#### Pengetahuan Siswa

Pengetahuan (*knowledge*) akar katanya adalah “tahu”, mengerti, dan lainnya. Pengertian tahu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “mengerti sesudah melihat, memahami, kenal, mengenal, mengerti[15].” Pengetahuan (*knowledge*) adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan adalah buah dan aktivitas berpikir yang memisahkan manusia dari beberapa makhluk hidup lainnya[16].

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan

seorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil keingintahuan manusia dengan sesuatu yang ingin diketahuinya melalui informasi yang didapatkan dengan pancaindera.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم: 2699)

Artinya: “Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim: 2699) [17].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : 11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.s. Al-Mujadilah: 11) [14].

Ada pula aspek yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang ialah berupa pendidikan, informasi atau media, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, lingkungan serta umur. Sumber dari pengetahuan itu adalah rasional, empirikal atau indera, intuisi, dan wahyu.

Pengetahuan berhubungan dengan pendidikan, sebab dengan pendidikan yang tinggi bisa diharapkan seseorang mempunyai pengetahuan yang luas. Tetapi tidak pula bisa dikatakan jika seseorang yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang rendah. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif, sehingga dari aspek ini akan menentukan sikap seseorang.

Pengertian siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu[18]. Dengan demikian siswa ialah orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs swasta al-ikhlas Pangkalan Susu dilakukan dengan melaksanakan kegiatan *pacing*, *leading*, *afirmasi*, dan memberikan sugesti. Sikap yang diberikan guru menandakan rasa empati terhadap siswa sehingga guru dalam mengajar termotivasi pada dirinya sendiri untuk menerapkan metode *hypnoteaching* dalam mendidik siswa dengan sabar dan telaten. Meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs swasta al-ikhlas Pangkalan Susu yaitu guru sebagai orang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran harus kaya akan metode dan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu cara guru meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, dan *qona'ah* yaitu dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. Dimana metode *hypnoteaching* ini berfungsi membuat siswa termotivasi dan fokus terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa yang fokus terhadap materi yang disampaikan akan menumbuhkan konsentrasi yang tinggi, dan akhirnya pengetahuan siswa meningkat. Pengetahuan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs swasta al-ikhlas Pangkalan Susu Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dengan penerapan metode *hypnoteaching*, dari simpulan data yang didapat sebagai berikut: a) Pada pra siklus ketuntasan yang di dapat yaitu 28,12 %. b) Pada siklus I dicapai persentase ketuntasan sebesar 62,5 % meningkat 34,38% dari pra siklus. c) Pada siklus II dicapai persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5 % ada kenaikan lagi sebesar 25 % dari siklus I.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya yang tidak terhingga yang penulis rasakan setiap waktu termasuk nikmat untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu”, dapat diselesaikan. Selanjutnya sebagai umat Muhammad, mari kita senantiasa bershalawat dan salam untuk kita hadiahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada, Ayah saya Fachrizal dan Ibunda Maylina yang sangat menyayangi saya dan telah membantu baik materil maupun moril untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Hj. Kamaliah R, S.Pd.I, M.H.I sebagai dosen pembimbing I. Ibu Dra. Syarifah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II. Adik tercinta yaitu Prila Andini, Alfisya Shobrina dan Azla Yuansyah yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya. Seluruh keluarga besar yang turut mendoakan dan memberikan semangat. Dan yang terakhir saya berterimakasih kepada jurnal pendidikan dan pembelajaran yang telah mempublikasikan jurnal saya.

### REFERENCES

- [1] A. . Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- [2] Siswanto, “Efektivitas Penerapan Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak,” vol. 1, no. 5, pp. 28–38, 2019.
- [3] D. Nurhayati, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN UPAYA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN,” 2020.
- [4] A. Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Rineka Cipta Press, 2018.
- [5] Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- [6] N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- [7] D. Syahfitri, *Cerdas Menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: PT Media Guru Digital Indonesia, 2019.
- [8] A. A. Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- [9] N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- [10] E. R. dan S. K. Wati, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- [11] N. T. Jaya, *Hypnoteaching “Bukan Sekedar Mengajar”*. Bekasi: D-Brain, 2018.
- [12] H. dan Rahmawati, “Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar,” vol. 2, no. September, pp. 83–90, 2017.
- [13] Salami, “Hypnoteaching dan Hypnotic Teacher,” vol. 3, no. 1, p. 36, 2017.
- [14] D. A. RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2017.
- [15] I. WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2017.
- [16] A. Taufik, *Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- [17] I. Az-Zubaidi, *Ringkasan SHAHIH BUKHARI*. Surakarta: Insan Kamil, 2018.
- [18] R. Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2017.